

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JAMUR TIRAM
(*Pleurotus Ostreatus*)
(Studi Kasus : Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH :

**SYARIFAH AINI
13.822.0014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN JAMUR TIRAM
(*Pleurotus Ostreatus*)
(Studi Kasus : Kabupaten Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh
gelar sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas medan area*

OLEH :

SYARIFAH AINI

13.822.0014

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana adalah benar hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Februari 2018



Svarifah aini
13.822.0014

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Aini
NPM : 13.822.0014
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus : Kabupaten Deli Serdang)”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 05 Februari 2018
Yang menyatakan

Syarifah Aini

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram
(*Pleurotus Ostreatus*) (Studi Kasus : Kabupaten Deli Serdang)
Nama : Syarifah Aini
NPM : 13.822.0014
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si)
Pembimbing I



(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Pembimbing II

Diketahui :



(Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si)
Dekan- Fakultas Pertanian



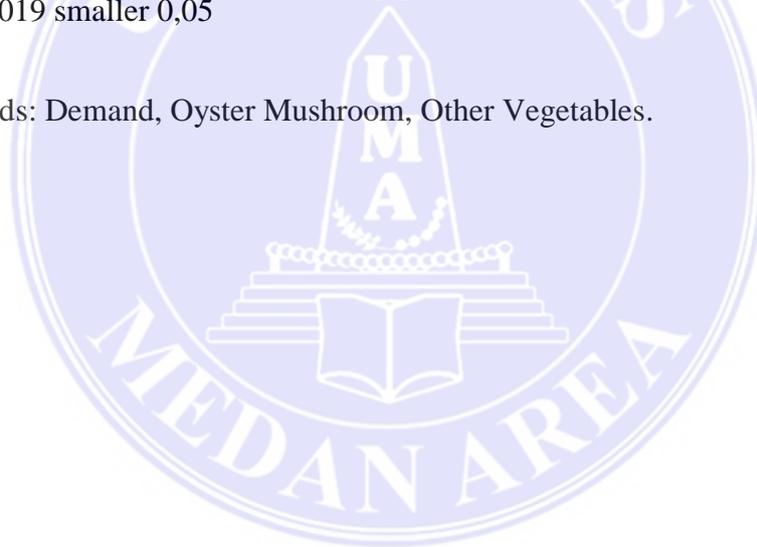
(Rahma Sari Siregar, SP, M.Si)
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 23 November 2017

ABSTRACT

The development of the agricultural sector is not only food crops but also plantation crops and horticulture. The jungur (*Pleurotus*) is one of the horticultural commodities that can be used for nutraceutical food (food and drink for disease prevention and treatment). The purpose of this research is to know how demand for oyster mushrooms in Deli Serdang District and what factors affect the demand for oyster mushrooms in Deli Serdang district. Sampling method was done by using census method, respondents in this study were consumers who bought oyster mushrooms in Deli Serdang Regency. samples taken are as many as 30. Data collected are primary and secondary data. The results showed that the average consumer demand of oyster mushrooms in Deli Serdang Regency is 4 to 9 kg / month with an average percentage of 73.3. Factors - Factors that affect the demand of oyster mushrooms Partially that the price of other vegetables and income significantly affect the demand for oyster mushrooms with the value of t-count 3.302 for other vegetable price variables greater than t-table 1.711 is a value of significance 0.003 smaller than alpha 0, 05, while for income variable t value 2.507 bigger than t-table 1,711 and significance value 0,019 smaller 0,05

Keywords: Demand, Oyster Mushroom, Other Vegetables.



RINGKASAN

Syarifah Aini (13 822 0014) dengan judul skripsi “Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) (studi kasus: Kabupaten Deli Serdang)”. Penelitian ini dibimbing oleh Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si selaku ketua komisi pembimbing dan Rahma Sari Siregar SP, M.Si selaku anggota komisi pembimbing.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana permintaan terhadap jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di kabupaten Deli Serdang.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sensus, responden dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. Informasi tentang konsumen yang membeli jamur tiram diperoleh dari petani jamur tiram dan sampel yang diambil adalah sebanyak 30 sampel konsumen jamur tiram. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda dengan alat bantu perangkat lunak SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata permintaan konsumen jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang adalah 4 sampai dengan 9 kg/bulan dengan persentase rata-rata 73,3%. Faktor – Faktor yang mempengaruhi secara serempak memiliki nilai signifikan terhadap permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan selera. Secara parsial bahwa harga sayuran lain dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram dengan nilai t-hitung 3,302 untuk variabel harga sayuran lain lebih besar dari t-tabel 1,711 yaitu nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari alpha 0,05, sedangkan untuk variabel pendapatan nilai t hitung 2,507 lebih besar dari t-tabel 1,711 serta nilai signifikansi 0,019 lebih kecil 0,05.

Kata Kunci:Permintaan, Jamur Tiram,Sayuran Lain.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*)(Studi Kasus: Kabupaten Deli Serdang)

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. Hj. Siti Mardiana M.Si selaku anggota komisi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Rahma Sari Siregar SP,M.Si selaku anggota komisi pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Dr.Ir.Syahbudin Hasibuan, Msi. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
4. Alm.Ayahanda dan Ibunda selaku kedua orang tua yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga ke bangku kuliah.
5. Petani Jamur tiram dan konsumen yang telah memberikan informasi dalam proses penelitian.
6. Para Dosen Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Teman – teman seperjuangan di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area (Miptahul Jannah ,Yulia Andini, Amina Amar Nasution, Agusti

Dwi Aggriani, Rindi Eka Pratiwi, Asri Novida, Rosanna Lubis, Selvi Handayani, Nista Zamili, Ester Mega Wati Boang Manalu, Silvia Triani Hapsari, Marnisa Angkat, Milani Napilia, Nurmaida Syahputri, Melly Handayani, Evi Dayanti, Fran Winarto, Ari Arjuna, Putra Lukmana Hasibuan, Rinaldi Simamora, Ahmad Abidin, Azis Fahri Siregar, Yusuf Fridho Bantama yang telah memberikan semangat kepada penulis.

8. Sahabat-sahabatku Fadilla Balqis, S.Ikom, Ulfa Nabila Putri, Sukma Yastika Putri, Dwi Suryani Tuti, Cintia Ariski, Aldilla Annisa Desella, S.Pt, Suci Ramadahani, S.T, Rosi Ratna Sari, A.md, Sutrisno, Junita Siregar, S.IP Izmi Zahara Lubis, Masrohani Rambe, S.Ikom, Ratih Amelia, S.IP, Aldies Eka Permata Sari, S.IP, Dian Jefri, S.T, Adinda Kasibu, S.Ked, Muthia Putri Nandani Rambe, S.E, Mila Ardika Sitanggang, S.Pd, Ivo Hasibuan, A.md yang tetap selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Medan, 05 Februari 2018

Syarifah Ain

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	6
1.2.Perumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	6
1.5.Kerangka Pemikiran.....	7
1.6.Hipotesis.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Jamur Tiram	9
2.2 Manfaat Jamur Tiram	11
2.3 Teori Permintaan	12
2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	14
2.5 Fungsi Permintaan	16
2.6 Penelitian Terdahulu	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.2 Metode Pengambilan Sampel	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis Data	22
3.5 Defenisi Operasional Variabel	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Deskripsi Kabupaten Deli Serdang	26
4.2 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
4.3 Karakteristik Responden	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
5.1 Hasil Penelitian	36
5.1.1. Permintaan Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang	36
5.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang	39
5.1.3. Pengujian Parameter (Uji t)	40
5.2 Pembahasan	41

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Kandungan Nilai Gizi Jamur Tiram dan Sayuran dalam 100 gram bahan.....	2
2.	Kandungan Nilai Gizi Jamur Tiram dan Sayuran dalam 100 gram bahan.....	4
3.	Populasi Petani Jamur Tiram di Beberapa Desa di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016.....	5
4.	Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015	27
5.	Karakteristik Produsen Berdasarkan Produksi Jamur Tiram.....	31
6.	Karakteristik Produsen Berdasarkan Usia	31
7.	Karakteristik Produsen Berdasarkan Tingkat Pendidikan	32
8.	Karakteristik Produsen Berdasarkan Pendapatan	33
9.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Usia.....	34
10.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Tingkat Pendapatan.....	35
11.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	35
12.	Karakteristik Konsumen Berdasarkan Pendapatan.....	35
13.	Permintaan Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang	36
14.	Harga Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang	37
15.	Harga Sayuran Lain di Kabupaten Deli Serdang.....	37
16.	Jumlah Anggota Keluarga Konsumen di Kabupaten Deli Serdang	38
17.	Pendapatan Konsumen di Kabupaten Deli Serdang	38

18. Tabel Summary Interpretasi Hasil Permintaan Jamur Tiram.....	39
19. Anova Interpretasi Hasil Permintaan Jamur Tiram	39
20. Hasil Perhitungan dari Permintaan Jamur Tiram	4



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	8



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian penduduk besar Indonesia tinggal di pedesaan dan lebih dari setengah jumlah penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian tidak hanya komoditas tanaman pangan, tetapi juga tanaman perkebunan dan hortikultura. Kegiatan pertanian khususnya bidang hortikultura terbagi menjadi empat golongan yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat dan tanaman bunga yang semakin banyak diminati petani karena mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman palawija pada areal yang sama (Samadi, 1995:11).

Jamur (*pleurotus*) adalah salah satu komoditas hortikultura yang dapat digunakan untuk pangan *neutraceutical* (makanan dan minuman untuk pencegahan dan pengobatan penyakit). Budidaya jamur memiliki prospek yang cukup cerah di Indonesia karena kondisi alam yang sangat mendukung. Jamur merupakan salah satu keunikan yang memperkaya keanekaragaman jenis makhluk hidup dalam dunia tumbuhan. Sifatnya yang tidak berklorofil menjadikannya tergantung kepada makhluk hidup lain, baik yang masih hidup ataupun yang sudah mati. Jamur memegang peranan penting dalam proses alam yaitu menjadi salah satu pengurai (dekomposer) unsur-unsur alam. Beberapa diantara jenis-jenis jamur yang ada telah dimanfaatkan oleh manusia sebagai bahan obat (Souraeida, 2010).

Jamur memiliki manfaat yang beragam dalam kehidupan sehari-hari antara lain sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pembuatan obat yang dapat

mengobati berbagai macam penyakit kronis. Sebagai bahan pangan, jamur tiram dapat dikonsumsi sebagai campuran sayur sop, jamur krispi maupun keripik jamur. Banyak restoran berkelas yang mengandalkan hidangan utamanya adalah berbahan dasar dari jamur, dan bisa dikonsumsi juga sebagai bahan pengobatan.

Jamur tiram putih (*Pleurotus Ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram mempunyai khasiat untuk kesehatan manusia sebagai protein nabati yang tidak mengandung kolesterol, sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit darah tinggi, penyakit jantung, untuk mengurangi berat badan, obat diabetes, obat anemia, dan sebagai obat antitumor (Suriawiria, 2006).

Tabel 1. Nilai Gizi Beberapa Jenis Jamur Dibandingkan dengan Bahan Makanan Lain dalam Satuan Berat Segar

No	Jenis Makanan	Protein (%)	Lemak (%)	Karbohidrat (%)
1	Jamur Tiram	40.0	-	-
2	Jamur Champignon	4.8	0.2	3.5
3	Jamur Shitake	13.4-17.5	4.9-8.9	9.5-70.7*
4	Jamur Merang	1.8	0.3	4-48*
5	Kentang	2.0	0.1	20.9
6	Buncis	2.4	0.2	7.7
7	Kubis	1.5	0.1	4.2
8	Seledri	1.3	0.2	3.7
9	Bayam	2.2	0.3	1.7
10	Daging Sapi	21.0	5.5	0.5

Sumber : Pasaribu, et. al (2002)

Keterangan : *) Berdasarkan Berat Kering

(-) Tidak ada data

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan nilai gizi beberapa jenis jamur dibandingkan dengan makanan lain. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa jamur tiram memiliki kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan beberapa jenis

jamur dan bahan makanan lainnya. Protein yang terdapat dalam jamur tiram hampir sebanding dengan atau relatif lebih tinggi dibandingkan protein sayuran berdaun, sayuran berumbi, dan memiliki kandungan lemak yang rendah dibandingkan daging sapi demikian juga kalorinya.

Menurut Fadillah (2010), Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus*) mengandung vitamin penting terutama vitamin B, C, dan D. Vitamin B1 (tiamin) B2 (riboflavin) niasin dan provitamin D2 dan (ergosterol) dalam jamur tiram cukup tinggi. Mineral utama tertinggi adalah kalium, fosfor, natrium, kalsium dan magnesium yaitu sebesar 56 – 70 % dari total abu dan kadar K mencapai 45 %. Mineral mikroelemen yang bersifat logam dalam jamur tiram kandungannya lemah, sehingga jamur aman dikonsumsi setiap hari.

Kandungan gizi jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) sangat tinggi sehingga hal tersebut menarik minat konsumen serta permintaan jamur di Kabupaten Deli Serdang. Permintaan yang tinggi tersebut menyebabkan harga jamur tiram semakin meningkat. Hal tersebut menjadi motivasi bagi petani untuk membudidayakan dan meningkatkan produksi bagi produsen jamur tiram agar lebih baik.

Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi hortikultura yang cukup besar. Kabupaten Deli Serdang memiliki banyak potensi sumberdaya hortikultura seperti sawah dan ladang. Sumberdaya hortikultura tersebut dimanfaatkan juga sebagai lahan untuk budidaya jamur tiram serta pengelolaannya yang dilakukan secara perorangan. Menurut data penyuluh pertanian di Kabupaten Deli Serdang tahun 2012 mengenai populasi petani yang membudidayakan jamur tiram cukup banyak. Hal ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Petani Jamur Tiram Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012

Kecamatan	Desa	Populasi
Tanjung morawa	Limau manis	3
	Bandar labuhan	2
	Pensiunan	2
Beringin	Karanganyar	2
	Beringin	1
Pakam	Skip	2
Sunggal	Mencirim	2
Pagar Merbau	Pagar Merbau I	1
Galang	Nogo Rejo	1
Namorambe	Namo Pinang	1
	Bekukur	2
Patumbak	Patumbak I	2
	Jumlah	21

Sumber Data : Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang 2012

Kabupaten Deli serdang mempunyai potensi produksi jamur tiram yang sangat baik dilihat dari jumlah populasi pada tahun 2012 yaitu 21 populasi petani yang membudidayakan jamur tiram yaitu meliputi Desa Limau Manis, Bandar Labuhan Pensiunan, Karanganyar, Beringin, Skip, Mencirim, Pagar Merbau I, Nogo Rejo, Namo Pinang, Bekukur, dan Patumbak I. Daerah yang memiliki populasi paling banyak yaitu di Desa Limau Manis dengan 3 populasi dan populasi yang sedikit di Desa Karanganyar, Pagar Merbau I, Nogo Rejo, dan Namo Pinang yaitu 1 populasi.

Berdasarkan pra survey yang dilakukan pada Desember 2016, populasi petani jamur tiram mengalami penurunan menjadi 8 petani disebabkan kurangnya biaya produksi serta permintaan konsumen yang rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari petani jamur tiram.

Budidaya jamur tiram pada saat ini di tingkat petani masih banyak kendala yang dihadapi dimana petani masih belum terlalu memperhatikan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dalam berbudidaya jamur tiram sehingga hal ini yang menjadi salah satu penyebab berkurangnya pembudidaya jamur tiram di

Kabupaten Deli Serdang. Data ini dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 3 data populasi petani jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang tahun 2016.

Tabel 3. Populasi Petani Jamur Tiram Di beberapa desa di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

Kecamatan	Desa	Populasi
Tanjung Morawa	Bangun Rejo	2
Beringin	Beringin	2
Galang	Galang	2
Percut Sei Tuan	Benteng Hilir	2
Jumlah		8

Sumber Data : Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016

Berdasarkan data pada Tabel 3 bahwa ada 8petani jamur tiram yang terdapat pada desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa , desa Beringin Kecamatan Beringin , desa Galang Kecamatan Galang, dan desa Benteng Hilir Kecamatan Percut Sei Tuan.

Pengembangan usaha jamur tiram secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah. Peluang pemasaran jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk masyarakat berbagai kalangan, baik di lingkungan rumah tangga maupun restoran (Warisno dan Kres Dahana, 2010). Namun, potensi terhadap usaha budidaya jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang sangat kecil. Berbagai kendala yang dihadapi antara lain: adanya perbedaan kemampuan pengelolaan untuk menjalankan teknis produksi, terkendalanya dengan modal dalam biaya produksi, belum ada insentif harga yang memadai untuk produsen jamur tiram, belum ada kepastian pasar, sehingga petani enggan memproduksi komoditas tersebut (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005:1).

Permasalahan utama yang dihadapi petani jamur tiram di Deli Serdang adalah belum ada kepastian pasar, menyebabkan petani tidak bisa langsung menjual produksinya. Permintaan masyarakat akan jamur tiram masih jugarendah, dikarenakan masyarakat yang kurang mengenal manfaat jamur tiram. Oleh karena

itu untuk memenuhi permasalahan antara produksi dan permintaan jamur tiram maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka perumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana permintaan terhadap jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi petani untuk menentukan target produksi jamur tiram, kualitas, kuantitas, guna memenuhi permintaan pasar serta dapat merencanakan strategi pemasaran jamur tiram.
2. Sebagai sumbangan pemikiran atau informasi bagi dinas pemerintahan serta instansi terkait dalam mengambil keputusan untuk perencanaan, pengelolaan, peningkatan dan pengembangan produksi jamur tiram sehingga permintaan jamur tiram dapat terpenuhi secara merata serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori dari hasil penelitian terdahulu sebelumnya, dapat memberikan sumbangan pemikiran akan faktor-faktor yang kemungkinan akan berpengaruh terhadap permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. Konsumen jamur tiram adalah responden atau anggota yang ada dalam rumah tangga yang mengkonsumsi atau melakukan kegiatan pembelian jamur tiram di berbagai pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern. Permintaan jamur tiram adalah jumlah jamur tiram yang dibeli konsumen selama kurun waktu tertentu dan pada tingkat harga tertentu.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram, terkhususnya di daerah penelitian, yaitu harga jamur tiram, harga sayuran lain seperti bayam, kentang, dan kubis, tingkat pendapatan rumah tangga jumlah anggota keluarga dan selera.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam skripsi ini adalah diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang adalah harga jamur tiram, harga sayuran lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan rumah tangga dan selera.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Jamur Tiram

Menurut redaksi trubus (2010:4), jamur merupakan tumbuhan sederhana tubuhnya hanya terdiri dari dua bagian yaitu tudung dan batang. Tumbuhan ini tidak mempunyai klorofil sehingga tidak mampu mengolah sendiri makanannya. Tudung merupakan bagian yang selama ini dikonsumsi adalah tubuh buah, salah satu fase dalam siklus hidup. Tubuh buah akan menghasilkan spora yang merupakan alat perkembangbiakan. Tudung pada jamur merupakan penciri kelas Basidicomycetes (jamur tingkat tinggi).

Salah satu jamur kelas tinggi tersebut adalah jamur tiram (*Pleurotus*). Di antara semua anggota spesies *Pleurotus* yang terdiri dari jamur tiram kuning (*Pleurotus citrinipileatus*), jamur tiram abu-abu (*Pleurotus cystidius*), jamur tiram merah muda (*Pleurotus flabellatus*), jamur tiram cokelat (*Pleurotus cystidiosus*), jamur tiram raja (*Pleurotus ostreatus*), dan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*), hanya jamur tiram putih yang akhirnya dikenal khalayak. Sekujur tubuh buah jamur tiram ini berwarna putih karena sporanya tidak berwarna. Permukaan tudung licin dan agak berminyak. Pada kondisi lembab, tepiannya bergelombang. Jamur tiram putih merupakan salah satu jamur kayu yang sangat baik untuk dikonsumsi manusia. Selain karena memiliki cita rasa yang khas, enak, gurih dan agak kenyal, jamur tiram juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Selain dikonsumsi dalam keadaan segar, jamur juga kerap dikonsumsi setelah mengalami pengeringan untuk pengawetan (Redaksi Trubus, 2010:7).

Batang jamur tiram setinggi 5-10 cm, batang tersebut menopang tepi 'pertemuan' tidak pada pusat lingkaran, melainkan bergeser beberapa sentimeter

(cm). Pada jamur liar, di bagian atas batang terdapat cincin yang melingkari batang. Di pangkal, tumbuh cabang-cabang atau batang kecil yang juga menopang tudung. Spora terdapat di permukaan dan di dalam batang. Bagian dalam sering dimanfaatkan untuk perbanyakan di laboratorium karena spora lebih steril (Redaksi Trubus, 2010:4).

Jamur tiram putih dikenali dari sosoknya yang seperti payung dengan bentuk tudung (cap) membulat, lonjong dan agak cekung sehingga mirip cangkang tiram, lebar tudung 4-14 cm, bahkan ada yang mencapai 25 cm. Warna tudung jamur tiram putih adalah sesuai dengan namanya, yaitu putih. Daya tahan tubuh buah (tudung) hanya 1-2 hari, setelah itu layu dan keriput. Bentuk tudung ada dua macam yakni tiram dan corong. Pada bagian bawah dari tudung terdapat sekat-sekat yang disebut gill. Sekat-sekat panjang itu mulai dari batang menuju tudung. Setelah mencapai tudung, sekat bercabang dua. Di sekat-sekat itu juga terdapat jutaan spora sebagai alat generatif yang memenuhi hampir seujur tubuh buah dan berukuran sangat kecil (Redaksi Trubus, 2010:4).

Jamur tiram merupakan tanaman sayur-sayuran dapat tumbuh di kayu-kayu lunak dan dapat tumbuh pada ketinggian 600 meter dpl, dengan suhu 15°C-30°C, berkembang pada Ph 5,5-7 dan kelembaban 80% - 90%. Spesies ini tidak memerlukan intensitas cahaya tinggi karena akan merusak miselia jamur dan tubuh buah jamur. Jamur ini bermanfaat sebagai sumber protein nabati dan berkhasiat mencegah penyakit hipertensi dan jantung (Dania,1998).

1.2 Manfaat Jamur Tiram

Berikut ini beberapa manfaat Jamur Tiram , yaitu sebagai berikut :

1. Menjaga Kesehatan Jantung

Dengan konsumsi jamur tiram sebanyak satu porsi, telah menyediakan asupan tembaga harian. Mineral ini berfungsi untuk melindungi jantung.

2. Menurunkan berat badan

Jamur kaya akan protein, namun memiliki kalori dan kolesterol rendah. Kandungan air di dalamnya terbilang tinggi, lebih dari 80%. Makanan sehat ini juga kaya akan serat. Semua fakta nutrisi ini menjadikan jamur sebagai makanan yang baik untuk mengontrol berat badan.

3. Menurunkan risiko hipertensi dan stroke

Jumlah kalium yang terdapat di dalam jamur lebih tinggi dibandingkan pisang ataupun jus jeruk. Mineral penting ini mencegah kenaikan tekanan darah dan risiko stroke.

4. Aman bagi penderita Diabetes

Seseorang yang memiliki kadar gula darah tinggi, seharusnya melakukan diet rendah energy. Jamur merupakan makanan paling ideal untuk pasien diabetes. Selain rendah kolesterol dan karbohidrat, jamur tiram mengandung insulin alami dan enzim yang menghambat penyerapan gula. Jamur juga mengandung senyawa yang meningkatkan fungsi pancreas, organ hati dan kelenjar endokrin lainnya. Jamur memiliki antibiotik alami yang memberikan perlindungan bagi penderita diabetes dari infeksi. Jamur dapat meningkatkan produksi sel-sel darah putih.

5. Mengatasi flu dan demam

Jamur shiitake telah lama digunakan untuk mengatasi demam dan flu di Jepang dan China. Lentinan yang terkandung di dalam jamur shiitake, dapat meingkatkan imunitas tubuh, serta membantu melawan infeksi.

6. Melawan radikal bebas

Jamur mengandung senyawa penting seperti niacin, riboflamin, dan selenium. Antioksidan ini bekerjasama dengan vitamin E, melawan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel tubuh.

2.3 Teori Permintaan

Kegunaan yang dimiliki oleh suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia mengakibatkan barang tersebut dikonsumsi. Konsumsi seseorang terhadap suatu barang dalam jangka waktu tertentu pada harga tertentu menunjukkan kuantitas (jumlah) barang yang diminta. Bila harga barang dikaitkan dengan dimensi waktu, maka harga barang dapat berubah-ubah sepanjang waktu. Menurut (Sukirno, 2005) “ fluktuasi permintaan suatu barang dipengaruhi beberapa faktor seperti : perkembangan dan perubahan tingkat kehidupan penduduk; pergeseran dan kebiasaan; selera dan kesukaan penduduk; kegagalan produksi yang menyebabkan langkanya suatu produk di pasaran; dan faktor peningkatan penduduk”.

Menurut (Antonius Dwi Cahyo, 2013) menyatakan bahwa permintaan adalah sejumlah barang yang akan di beli atau di minta pada tingkat harga tertentu dalam waktu tertentu. Konsumen harus membeli barang atau jasa keperluannya di pasar. Adanya berbagai macam harga pasar selanjutnya mengandaikan adanya kondisi yang memengaruhi jadi permintaan adalah “Permintaan akan bertambah

apabila harga turun dan akan berkurang apabila harga naik.” Sedangkan (winardi, 1998) mengemukakan bahwa “Permintaan merupakan banyaknya jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada saat waktu tertentu dengan tingkat harga tertentu yang berlaku pada saat itu”.

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *Ceteris Paribus* (faktor-faktor lain dianggap tetap). Hukum permintaan berbunyi: “apabila harga mengalami penurunan, maka jumlah permintaan akan naik/bertambah, dan sebaliknya apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang”. Hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno,2008).

Perubahan jumlah barang yang diminta terjadi karena dua sebab utama yaitu, perubahan faktor harga dan perubahan faktor selain harga (faktor *Ceteris Paribus*).Faktor harga adalah ketika harga barang itu sendiri mengalami perubahan. Jika terjadi perubahan harga maka akan berdampak pada jumlah barang yang diminta tetapi perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Hal ini disebut pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan (Iva Prasetyo Kusumaning Ayu, 2010).

Kemiringan (*slope*) dari suatu kurva permintaan menggambarkan besarnya perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan harga. Semakin landai suatu kurva permintaan semakin besar perubahan jumlah barang yang diminta jika harga naik atau turun. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kemiringan negatif (*negatif slope*) kurva permintaan dan hubungan terbalik antara harga dan kuantitas yang diminta.

2.4 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan

Konsep permintaan digunakan untuk mengukur keinginan konsumen dalam suatu pasar. Permintaan konsumen terhadap suatu barang ternyata tidak hanya berhubungan erat dengan harga tersebut, tetapi berhubungan erat pula dengan faktor lainnya. Menurut (Temik, 2009) mengatakan bahwa permintaan (*demand*) adalah kebutuhan masyarakat / individu terhadap suatu jenis barang tergantung kepada faktor-faktor sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri

Apabila harga suatu barang naik maka pembeli akan mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti barang tersebut. Dan sebaliknya apabila harga barang tersebut turun maka konsumen akan menambah pembelian terhadap pembelian barang tersebut.

2. Harga barang lain

Menurut (Daniel, 2002) terjadinya perubahan harga pada suatu barang akan berpengaruh pula pada permintaan untuk barang lain. Keadaan ini terjadi bila kedua barang tersebut mempunyai hubungan, misalnya saling mengganti atau melengkapi. Bila hubungan kedua barang itu netral, maka tidak akan ada saling pengaruh. Sedangkan (Lukman, 2007) menyatakan apabila suatu barang (X) yang berhubungan mengalami perubahan, akan mempengaruhi permintaan barang (Y). Hubungan ini didapat dalam bentuk substitusi atau bersifat koplementer.

3. Jumlah Anggota Keluarga

jumlah anggota akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka jumlah permintaan akan

semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Pracoyo,2006).

Anggota keluarga sangat mempengaruhi perilaku pembelian dan permintaan. Menurut (Sumarwan, 2003) keluarga adalah lingkungan mikro, yaitu lingkungan yang paling dekat dengan konsumen. Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar konsumen tinggal dan berinteraksi dengan anggota-anggota keluarga lainnya. Keluarga menjadi daya tarik bagi konsumen karena keluarga memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan pembelian produk dan jasa. Keluarga adalah lingkungan mikro yang menarik untuk dipelajari dalam kaitannya dengan pembelian produk dan jasa.

4. Pendapatan Konsumen

Pendapatan konsumen berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan, dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaannya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

5. Selera

Faktor kesukaan atau ketidaksukaan konsumen terhadap suatu barang akan mempengaruhi permintaannya terhadap barang tersebut, tanpa melihat keadaan budget yang dimilikinya. Perkembangan mode, pendidikan, dan lingkungan juga mempengaruhi selera masyarakat, sehingga akan berpengaruh juga terhadap jumlah permintaan.

Hukum permintaan (*the law of demand*) pada hakikatnya semakin rendah harga suatu barang mak semakin banyak permintaan terhadap permintaan barang

tersebut. Sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

2.5. Fungsi Permintaan

Firdaus (2009) menyatakan permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebut fungsi permintaan, kita dapat mengetahui antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut :

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

Keterangan :

D_x = Permintaan akan barang x

P_x = Harga barang tersebut (x)

P_y = Harga barang lain (y)

Y = Pendapatan konsumen

T = Selera

N = Jumlah konsumen

D_x adalah variabel tidak bebas, karena besar nilainya ditentukan oleh variabel lain. P_x , P_y , Y , T , dan N adalah variabel bebas karena besar nilainya tidak tergantung besarnya variabel lain. Tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap permintaan akan barang.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian Julianto Effendy Sitepu (2010) yang berjudul Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tujuan penelitiannya adalah untuk Menganalisis pendapatan usahatani jamur tiram putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten

Bogor, mengetahui bentuk saluran pemasaran jamur tiram putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor, dan menganalisis efisiensi pemasaran jamur tiram putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada petani jamur tiram putih dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dinas instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Direktorat Tanaman Pangan, buku, internet dan studi literatur yang terkait dengan penelitian ini. Analisis kualitatif (deskriptif) dilakukan dengan tabulasi sederhana dan analisis yang dilakukan adalah analisis pendapatan usahatani, analisis efisiensi saluran pemasaran yaitu : analisis margin pemasaran analisis farmer's share dan analisis keuntungan dan biaya. Berdasarkan analisis pendapatan, maka diperoleh imbalan dan biaya (R/C rasio) total sebesar 1,57 yang artinya untuk setiap biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.57. sedangkan R/C rasio untuk biaya tunai yaitu sebesar 1.84 yang artinya untuk biaya total yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.84. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani jamur tiram tersebut menguntungkan karena R/C rasio lebih dari satu dan layak untuk dikembangkan.

Pada saluran pemasaran jamur tiram putih di kecamatan taman sari, terdapat dua bentuk pola pemasaran. Pola pemasaran I, petani menjual ke supplier , kemudia supplier menjual jamur tersebut ke pedagang pengecer dan pedagang pengecer menjual lagi ke konsumen akhir. Sedangkan, untuk pola pemasaran II, petani menjual produknya kepada supplier dan supplier memasrkan langsung ke

konsumen akhir. Pembayaran yang dilakukan oleh supplier kepada petani dengan cara tunai (cash) dan angsuran. Berdasarkan analisis margin pemasaran pola saluran satu diperoleh margin sebesar Rp 5.500 per kg (40,74 persen) sedangkan pola saluran pemasaran kedua diperoleh margin sebesar Rp 4.000 per kg (33,33 persen). Berdasarkan nilai rasio keuntungan dan biaya pemasaran yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pola pemasaran yang ada di kecamatan tamansari sudah efisien karena nilai keuntungan rasio keuntungan dan biaya tataniaga diperoleh lebih besar dari satu. Nilai rasio keuntungan dan biaya pola saluran I sebesar 7,22 dan pada pola saluran II sebesar 8,30. Sedangkan jika dilihat farmer's share pola saluran satu adalah sebesar 59,26 persen dari harga jual pedagang pengecer ke konsumen akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola saluran yang paling menguntungkan petani dari segi pendapatan atau bagian yang dibayarkan oleh konsumen akhir adalah pada pola saluran kedua.

Nina Purnama Sari (2008) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani jamur tiram putih" Usaha tani jamur tiram putih di daerah penelitian masih memberikan keuntungan bagi setiap petani jika dilihat dari pendapatan yang diterima petani dan nilai rasio R/C atas biaya tunai dan R/C atas biaya total yang lebih dari satu. Pendapatan petani jamur tiram putih pada kelompok tani "Kaliwung Kalimuncar" atas biaya tunai sebesar Rp 4.472.095 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp 616.262 dengan penerimaan total yang diterima oleh para petani skala 2.000 log per musim panen yaitu sebesar Rp 10.864.200.

Nia Novalita Purba , Kelin Tarigan, dan Luhut Sihombing (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Permintaan Bawang Merah (*Allium*

Ascalonicum L) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Permintaan Bawang Merah di Kota Medan, (2) Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Merah di Kota Medan , (3) Menganalisis Elastisitas Permintaan Bawang Merah di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan di kota medan. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel dilakukan *accidental sampling* yakni konsumen yang sedang membeli bawang merah dan ditentukan dengan rumus slovin, sehingga sampel diperoleh sebanyak 101 orang. Pengumpulan data dilaksanakan pada tahun 2013. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS dan analisis regresi logaritma natural dengan alat bantu SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah, dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1 % akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1 %. Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1 % akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1 %. Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat

elastis. Artinya dimana perubahan jumlah tanggungan sebesar 1 % akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1 %.



BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang , Provinsi Sumatera Utara. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah produksi hortikultura terbanyak diantara beberapa daerah Di Sumatera Utara khususnya jamur tiram. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive*(disengaja). Berdasarkan data dari Penyuluh Pertanian Deli Serdang tahun (2012) bahwa Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu pusat budidaya jamur tiram yang memiliki jumlah petani budidaya jamur tiram sebanyak 21 petani. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan data dari penyuluh pertanian di tahun 2012 petani jamur tiram di Kabupaten Deli Serdang yaitu 21 petani yang terdapat pada 8 Kecamatan dan 12 desa di Kabupaten Deli Serdang, namun pada prasurey yang dilakukan pada bulan Desember 2016 populasi petani yang membudidayakan jamur tiram menurun menjadi 8 petani yang terdapat pada 4 Kecamatan dan 4 desa di Kabupaten Deli Serdang. Hal ini sesuai dari pernyataan petani yang membudidayakan jamur tiram bahwa menurunnya populasi tersebut disebabkan kurangnya biaya produksi serta permintaan konsumen yang rendah. Metode pengambilan sampel petani jamur tiram dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu pengambilan sampel dimana populasi yang ada diambil semua untuk dijadikan sampel (Sugiyono,2000). Populasi petani di lokasi

penelitian sebanyak 8 petani dan seluruh petani di lokasi penelitian dijadikan sampel.

Untuk mendukung data penelitian, maka diambil data konsumen yang membeli jamur tiram dari petani sampel di Kabupaten Deli Serdang. Pengambilan sampel konsumen menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu berdasarkan informasi dari satu petani jamur tiram diperoleh rekomendasi yang menjadi konsumen tetap petani jamur tiram tersebut ke konsumen berikutnya. Konsumen tetap jamur tiram diambil sebanyak 30 orang hal ini berdasarkan teori Walpole (1992) dimana bentuk populasi teori penarikan sampel akan menjamin diperolehnya hasil yang memuaskan dan untuk penelitian yang menggunakan analisis statistik, dengan ukuran minimum sampel yaitu 30.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari beberapa populasi petani jamur tiram dan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu pengumpul data yang pokok (primer). Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara yang mendalam mengenai fakta-fakta yang telah terjadi. Data sekunder diperoleh dari laporan ilmiah, Badan Pusat Statistik (BPS) dan literatur atau referensi yang relevan dengan penelitian ini.

3.4. Metode Analisis Data

Tujuan penelitian yang pertama yaitu permintaan jamur tiram akan di analisis secara deskriptif (kualitatif). Menurut Sugiyono, 2014 menyatakan bahwa metode kuantitatif meliputi metode survey dan metode eksperimen yaitu

digunakan untuk mengetahui gambaran umum konsumen jamur tiram serta permintaan jamur tiram yang ada di lokasi penelitian. Pengolahan data yang akan dilakukan dengan mentabulasi data secara sederhana dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Tujuan penelitian yang kedua yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jamur tiram yang akan dianalisis dengan model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan jamur tiram (sayur/bulan)

b₀ = Konstanta

X₁ = Harga jamur tiram (Rp/Kg)

X₂ = Harga sayuran lain (Rp/Kg)

X₃ = Jumlah tanggungan (Orang)

X₄ = Pendapatan (Rp/Bulan)

X₅ = Selera

e = Standar eror

Uji F (Uji Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas (independent variable) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (dependent variable). Hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H1 :Variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu dengan kriteria:

-Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima

-Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independent variable) secara individu terhadap permintaan jamur tiram sebagai variabel terikat (dependent variable) hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Variabel bebas secara individu tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai T hitung dengan T tabel, yaitu dengan kriteria:

-jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima

-jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima ; H_1 ditolak

3.5. Defenisi Operasional Variabel

1. Konsumen jamur tiram adalah konsumen yang tujuannya mengkonsumsi jamur tiram dengan kriteria konsumen tetap di lokasi penelitian.
2. Permintaan Jamur Tiram adalah jumlah kebutuhan jamur tiram yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dalam satuan kilogram (kg) berhubungan dengan harga.

3. Harga Jamur Tiram (X1) adalah harga jamur tiram yang berlaku di lokasi penelitian antara tingkat petani dan konsumen serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
4. Harga sayur lain adalah harga sayuran yang berada di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara di tingkat konsumen dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg) merupakan barang pengganti jamur tiram.
5. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan konsumen untuk dibiayai kebutuhan hidup (orang).
6. Pendapatan konsumen adalah hasil yang diperoleh konsumen untuk kebutuhan hidup (Rp/bulan).
7. Selera adalah keinginan konsumen dalam membeli serta mengkonsumsi Jamur tiram. Dalam penelitian selera akan diukur dengan menggunakan skala likert yaitu :
 - a. Sangat Setuju: 4
 - b. Setuju: 3
 - c. Kurang Setuju : 2
 - d. Tidak Setuju : 1

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2005. Prospek Pertanian Organik di Indonesia <http://www.Litbang.Deptan.Goid/berita/one/17>.
- Cahyo, Antonius Dwi, 2014. Teori Permintaan Dan Penawaran.
- Chalidin, M, 2016. *Analisis Permintaan dan Elastisitas Daging Sapi Pada Tingkat Rumah Tangga di Kelurahan Sei Sikambang B, Kecamatan Medan Sunggal Medan*. Universitas Medan Area, Sumatera Utara.
- Dania. 1998. Teknik Budidaya Jamur Tiram Putih. Penebar Swadaya. Jakarta
- Daniel, M., 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fadillah, Nur. 2010. Tips Budidaya Jamur Tiram. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Firdaus, Muhammad. *Manajemen agribisnis*. (Jakarta: bumi aksara, 2009).
- Lukman, 2007. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. UIN Jakarta Press, Jakarta.
- Nia, 2013. *Analisis Permintaan Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) Di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*.
- Pracoyo, A. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Rahasan C.A. Nasrum H., Ngentem M.S., Rudi w., Syafruddin M., Subagyo D., H.S. Alimoso, T.E. Marasi N., dan M. Winarmo. 1999. Refleksi Pertanian Tanaman Hortikultura Nusantara. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Sari, Nina Purnama, 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Jamur Tiram Putih*.
- Sitepu, Julianto Effendy, 2010. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor*
- Sofiana, Nur Hsb, 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Buah Papaya di Kota Medan*. Universitas Medan Area, Sumatera Utara.
- Sukirno, S, 2005. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi Edisi Kedua*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarwan, U., 2003. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalih Indonesia, Jakarta.
- Suprayitno, 2008. *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. UIN-Malang Press, Yogyakarta

Suriawiria, unus. 2006. *Budidaya Jamur Tiram*. Kanisius. Cetakan Kelima
Yogyakarta.

Winardi, 1988. *Ilmu Mikro*. Tarsito, Bandung.



Lampiran 1

Lembar Kuisisioner
Daftar Kuisisioner Penelitian
Nomor sampel

Tanggal :
Lokasi : Kabupaten Deli Serdang

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian mengenai analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

Peneliti

A. Daftar Pertanyaan Produsen

I. Identitas Produsen

1. Nama :
2. Usia (Tahun) :
3. Pendidikan :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Jenis Pekerjaan (pilih)
 - a) Pegawai Negeri Sipil
 - b) Pegawai Swasta
 - c) Wiraswasta
 - d) Pedagang
 - e) Lainnya, sebutkan :
6. Alamat :

II. Produsen

7. Kapan bapak/ibu memulai usaha jamur tiram ?
8. Berapa luas lahan budidaya jamur tiram yang saudara miliki? (Ha)
9. Berapa rata-rata pendapatan perbulan ? Rp...../bulan
10. Berapa rata-rata keuntungan perbulan?Rp...../bulan
11. Status kepemilikan modal?
 - a) Modal sendiri
 - b) Modal pinjaman dari Bank
 - c) Dll, sebutkan
12. Berapa rata-rata biaya produksi setiap hari/bulan? Rp...../bulan
13. Apakah bapak/ibu memiliki tenaga kerja dalam mengelola usaha ini, dan sebutkan jumlahnya..
 - a) Ya (....orang)
 - b) Tidak
14. Kemana saja daerah pemasaran jamur tiram yang bapak/ibu lakukan?
 - a) Deli Serdang Sekitar

- b) Medan Sekitar
 - c) Pasar terdekat, sebutkan
 - d) Dll, sebutkan
15. Apakah bapak/ibu mempunyai pelanggan tetap ?
- a) Ya
 - b) Tidak
16. Berapa banyak produksi jamur tiram yang terjual setiap bulannya?
17. Apa saja kendala bapak/ibu selama berusaha jamur tiram?
Sebutkan,



B. Daftar Pertanyaan (Konsumen)

I. Identitas Konsumen

1. Nama :
2. Umur (Tahun) :
3. Pendidikan :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Jenis Pekerjaan (pilih)
 - f) Pegawai Negeri Sipil
 - g) Pegawai Swasta
 - h) Wiraswasta
 - i) Pedagang
 - j) Lainnya, sebutkan :
6. Alamat :

II. Konsumen

7. Berapa rata-rata pendapatan perbulan ? Rp...../bulan
8. Seberapa sering bapak/ibu membeli jamur tiram ?
 - a) Pada saat butuh
 - b) Sekali dalam seminggu
 - c) Sekali dalam sebulan
 - d) Dll, sebutkan
9. Apa yang membuat bapak/ibu membeli jamur tiram dibandingkan dengan sayuran yang lain?
 - a) Karena gizinya tinggi
 - b) Rasanya enak
 - c) Mudah diperoleh
 - d) Murah
10. Jika tidak ada jamur tiram apa yang bapak/ibu jadikan untuk Menggantikannya?
 - a) Brokoli
 - b) ...
 - c) Dll, sebutkan
11. Mengapa bapak/ibu memilih jamur tiram dari pada jamur lainnya? Berikan alasannya
12. Sulit atau mudahkan bapak/ibu memperoleh jamur tiram?
 - a) Sulit
 - b) MudahBerikan alasannya
13. Apakah bapak/ibu tetap membeli jamur tiram jika sulit diperoleh?
 - a) Ya
 - b) Tidak
14. Apa saja manfaat dari jamur tiram untuk bapak/ibu?
 - a) Untuk kesehatan
 - b) Untuk pencampur makanan lain
 - c) Untuk cemilan
 - d) Dll, sebutkan
15. Berapa harga jamur tiram yang bapak/ibu beli? Rp.....Kg
16. Sesuainkah harga jamur tiram yang bapak/ibu beli?
17. Berapa harga sayuran lain selain jamur tiram yang bapak/ibu beli?

18. Sesuikah harga tersebut dengan sayuran yang bapak/ibu beli?
 19. Apakah harga sayuran tersebut lebih murah dibandingkan jamur tiram?

Petunjuk pengisian :

Check list atau centang () salah satu kotak jawaban yang berada di samping pernyataan

Keterangan : SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

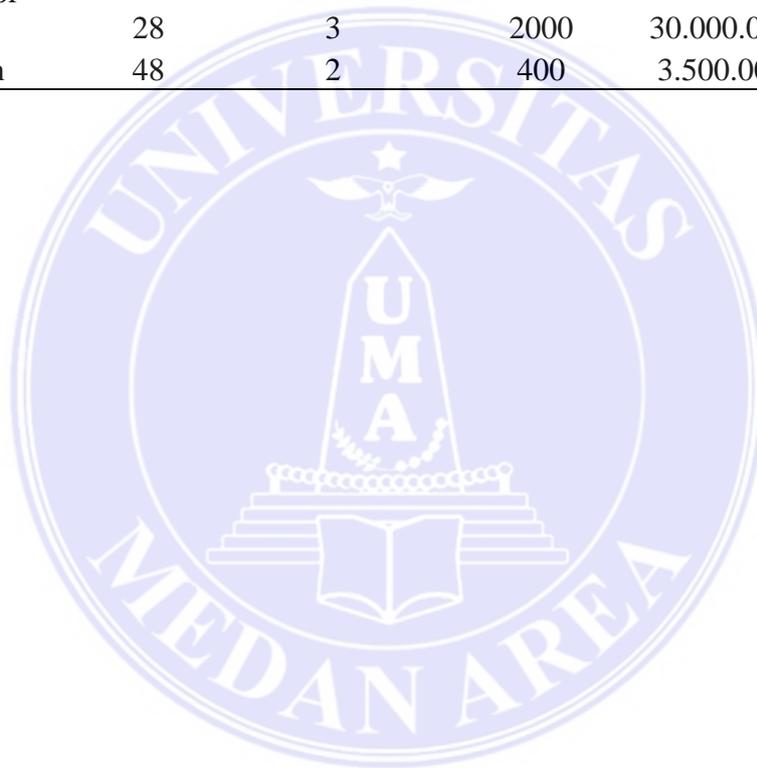
BS: Kurang Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (1)

NO	PERNYATAAN	SS	S	BS	TS
1	Jamur akan menjadi pilihan saat “berkumpul” bersama teman maupun keluarga.				
2	Saya membeli jamur tiram karena sudah menjadi kebiasaan membeli jamur tiram				
3	Saya membeli jamur tiram karena aman untuk dikonsumsi				
4	Saya mengkonsumsi jamur tiram karena sesuai dengan pendapatan saya				
5	Saya membeli jamur tiram karena keluarga saya menyukainya				
6	Saya membeli jamur tiram karena keinginan saya sendiri				
7	Saya membeli jamur tiram karena keluarga saya memesannya				
8	Saya membeli jamur tiram karena rasanya lebih enak dibandingkan jamur yang lain				
9	Saya membeli jamur tiram karena cocok untuk dijadikan makanan olahan				
10	Saya membeli jamur tiram karena saya menyukainya				

Lampiran 2. Tabulasi Data Produsen Jamur Tiram di Kabupaten Deli Serdang

No	Nama	Usia	Jumlah Anggota Keluarga	Produksi (Kg/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Harga Jamur Tiram
1	Sutrisno	28	1	1.350	24.000.000	20.000
2	Fitri Eka Wanti	41	3	150	3.000.000	20.000
3	Haryono	29	1	300	2.275.000	18.000
4	Syamsuddin Bambang	52	2	350	4.000.000	20.000
5	Hermawan	46	3	500	6.000.000	20.000
6	Yanto	47	2	600	9.000.000	20.000
7	Delvi Junior Setiawan	28	3	2000	30.000.000	17.000
8	Suparman	48	2	400	3.500.000	21.000



Lampiran 3. Tabulasi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram

No	Jumlah Permintaan (Kg/bulan)	Harga Jamur Tiram (Rp/Kg)	Harga Sayuran Lain (Rp/Kg)	Jumlah Anggota Keluarga	Pendapatan (Rp/Bulan)	Selera
1	4	25000	8000	2	3000000	33
2	6	24000	8000	1	2500000	26
3	8	24000	7000	3	2500000	27
4	4	24000	8000	1	1000000	31
5	10	25000	10000	2	4000000	26
6	8	23000	8000	2	3000000	29
7	14	24000	10000	1	5000000	23
8	8	25000	8000	2	4000000	23
9	6	24000	8000	2	2000000	30
10	10	25000	7000	2	4000000	26
11	8	24000	8000	2	3000000	25
12	10	25000	9000	2	4000000	31
13	8	24000	7000	3	2000000	32
14	6	24000	8000	5	1000000	28
15	6	24000	9000	3	2500000	29
16	8	23000	8000	4	3000000	25
17	6	25000	7000	3	2500000	30
18	8	25000	8000	5	3500000	27
19	4	23000	7000	3	3000000	30
20	6	23000	8000	5	2000000	29
21	16	25000	10000	6	5000000	30
22	10	25000	8000	4	4000000	21
23	6	24000	7000	2	2000000	28
24	8	25000	10000	2	3000000	29
25	8	25000	9000	2	2500000	28
26	16	25000	10000	1	2500000	32
27	8	24000	9000	2	1500000	29
28	6	23000	8000	1	2500000	40
29	20	25000	10000	2	4000000	24
30	8	24000	10000	1	1500000	24

Lampiran 4. Hasil Olahan Data Menggunakan SPSS 21.0
Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera, Jumlah Anggota Keluarga, Harga Jamur Tiram, Harga Sayuran Lain, Pendapatan ^b	.	Enter

Dependent Variable: permintaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,509	2,594

Predictors: (Constant), selera, jumlah anggota keluarga, harga jamur tiram, harga sayuran lain, pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,967	5	47,193	7,013	,000 ^b
	Residual	161,499	24	6,729		
	Total	397,467	29			

Dependent Variable: permintaan

Predictors: (Constant), selera, jumlah anggota keluarga, harga jamur tiram, harga sayuran lain, pendapatan

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-18,702	18,091		-1,034	,312
X1 = Harga Jamur Tiram	,450	,744	,090	,605	,551
X2 = Harga Sayuran Lain	1,653	,501	,478	3,302	,003
X3 = Jumlah Anggota Keluarga	,129	,368	,047	,351	,729
X4 = Pendapatan	,001	,001	,387	2,507	,019
X5 = Selera	-,067	,139	-,067	-,479	,636



Gambar 1. Proses Pembudidayaan Jamur Tiram



Gambar 2. Proses Pengemasan Jamur Tiram



Gambar 3. Wawancara dengan Konsumen Jamur Tiram

